

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Uraian Singkat tentang Perusahaan dan Visi Misi Perusahaan

PT. AMJ mulai menjalankan usahanya pada tahun 2005, merupakan perusahaan distributor alat - alat kesehatan dan PBF yang memiliki wilayah kerja di Provinsi Jawa Timur dan sekitarnya. Didirikan oleh para ahli di bidang alat kesehatan dan farmasi yang memiliki pengalaman dan integritas..

PT. AMJ fokus memberikan pelayanan prima dalam menjual alat-alat kesehatan dan farmasi yang diperlukan Rumah Sakit, apotek, dan fasilitas pelayanan kesehatan lainnya. Memiliki karyawan-karyawan yang handal serta ditunjang oleh tenaga marketing yang tersebar di beberapa wilayah Jawa Timur menjadikan PT. AMJ mudah dijangkau oleh para *stakeholders*.

Kebutuhan alat kesehatan & obat semakin hari kian meningkat dan beragam, baik jenis maupun kuantitasnya, dituntut pula untuk memberikan pelayanan yang kualitas medisnya tetap maksimal dan akurat serta memberikan kenyamanan dan kepuasan bagi setiap pasiennya merupakan tuntutan yang harus dipenuhi. Hal ini juga menjadi motivasi sekaligus tantangan bagi PT. AMJ untuk menjadi mitra yang dapat menjawab tuntutan untuk berkembang bagi Rumah Sakit, Apotek dan Fasilitas Pelayanan Kesehatan lainnya.

Adapun Visi dan Misi dari PT. AMJ adalah :

Visi

Menjadi mitra terpercaya, yang memberikan solusi bagi pelanggan kamikhususnya rumah sakit dengan pelayanan total yang terfokus, sigap dalam mengambil tindakan yang diperlukan dan *customize*, fleksibel dalam menerapkan kebijakan bisnis, berdasarkan prinsipwin-win.

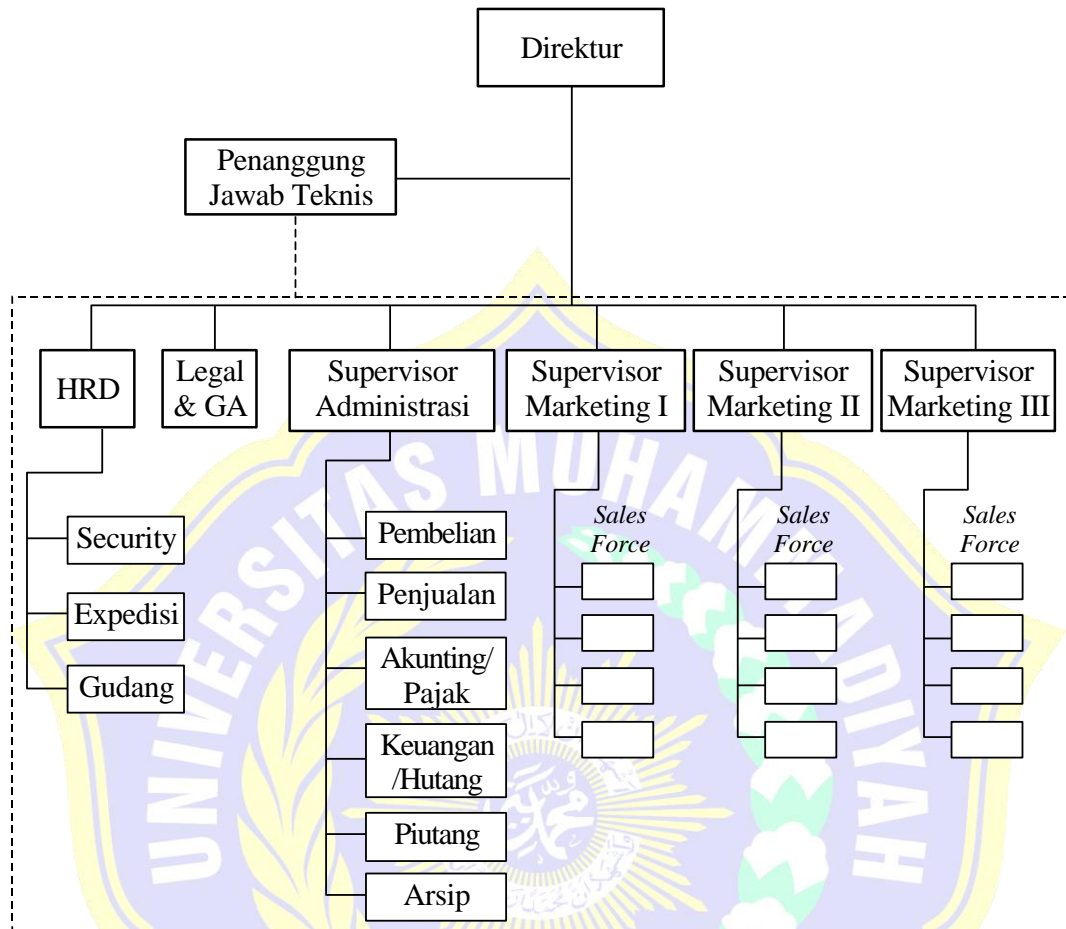
Misi

- Memenuhi kebutuhan Rumah Sakit akan peralatan kesehatan dan obat-obatan yang mempunyai keunggulan kompetitif.
- Menyalurkan obat-obatan dan alat kesehatan yang berkualitas dan mempunyai keunggulan kompetitif untuk memenuhi kebutuhan Rumah Sakit.
- Mengembangkan kemitraan yang saling menguntungkan baik dengan pelanggan maupun *principal*.
- Memberikan pelayanan terbaik kepada konsumen.

2. Struktur Organisasi

Organisasi PT. AMJ disusun karena perusahaan ini terdiri dari karyawan yang berjumlah relatif banyak. Masing-masing karyawan memiliki peran dan tanggung jawab masing-masing. Agar pekerjaan-pekerjaan yang dijalankan oleh masing-masing karyawan perusahaan berjalan lebih lancar dan efektif, maka

susunan dan struktur dari masing-masing pegawai digambarkan dalam suatu diagram sebagai berikut :



Sumber : PT. AMJ, Surabaya

Gambar 4.1
Struktur Organisasi PT. AMJ

Adapun penjabaran dari masing-masing karyawan sebagaimana tergambar dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Direktur

Bertanggung jawab dalam memimpin perusahaan, menerbitkan kebijakan yang menyangkut perusahaan, dan menyampaikan laporan kepada pemegang saham atas kinerja yang dicapai oleh perusahaan

2. Penanggungjawab Teknis

Bertanggungjawab kepada Direktur mengenai semua pekerjaan kefarmasian termasuk distribusinya.

3. Koordinator Admin

- a. Memastikan fungsi dan sistem administrasi berjalan normal dan lancar.
- b. Memastikan bahwa setiap karyawan memiliki sumber daya yang kompeten untuk menjalankan tugasnya.

4. Legal & GA

- a. Sebagai konsultan hukum perusahaan, memberikan nasihat atau opini hukum kepada pemimpin perusahaan.
- b. Sebagai advokat perusahaan, mewakili perusahaan jika terjadi masalah di pengadilan
- c. Sebagai pelaksana perusahaan, yaitu menyiapkan dan mengurus perizinan.

5. HRD (*Human Resource Development*)

- a. Berkewajiban mengelola, mengembangkan dan mengawasi SDM untuk bisa memberikan kemampuan maksimal dari SDM yang ada untuk mencapai tujuan perusahaan.
- b. Melaksanakan kegiatan pelayanan kantor, penyediaan fasilitas dan layanan administrasi perkantoran, sesuai ketentuan yang berlaku untuk mendukung kelancaran operasional perusahaan

6. Pembelian

Melakukan administrasi proses pengadaan barang sesuai SOP untuk menjaga ketersediaan barang sesuai dengan permintaan kebutuhan setiap user / pelanggan.

7. Penjualan

Bertanggungjawab untuk membantu sales dalam bidang administrasi

3. Fakturis

Bertanggungjawab membuat faktur penjualan dan mencetak faktur retur penjualan.

8. Akunting

a. Mengelola keuangan perusahaan terkait pengeluaran operasional.

b. Melakukan pencatatan akuntansi perusahaan dengan output utamanya adalah laporan keuangan

9. Kasir

Melaksanakan kegiatan administrasi keuangan perusahaan (jurnal entry sampai dengan arsip dokumen) untuk menjamin kelancaran, keakuratan dan ketertiban administrasi keuangan perusahaan

10. Piutang / Inkaso

Menyusun estimasi tagihan, menyiapkan persyaratan penagihan dan Merencanakan, mengorganisir, melaksanakan kegiatan-kegiatan inkaso dapat berjalan sesuai target secara efektif, efisien dan tepat waktu.

11. Pajak

Membuat laporan pajak, dengan teliti dan tepat waktu, sesuai dengan peraturan yang berlaku, sehingga semua kewajiban pajak perusahaan dapat terlaksana dengan baik

12. Hutang

Bertanggungjawab melaksanakan prosedur pencatatan pengeluaran yg masih diakui sebagai hutang karena pembayarannya ditangguhkan (tidak langsung tunai)

13. Koordinator Sales

Bertanggung jawab terhadap proses bisnis di kantor secara menyeluruh untuk pencapaian target penjualan dengan kinerja team yang baik dan sesuai dengan peraturan perusahaan yang berlaku

14. Sales Marketing

Melakukan penjualan produk perusahaan dalam rangka pencapaian target perusahaan.

15. Gudang

Merencanakan dan mengkoordinasikan kegiatan pergudangan, pengiriman, penyimpanan agar pengadaan dan pengiriman barang dapat terpenuhi sesuai dengan kebutuhan, tepat waktu, efisien dan efektif.

16. Security

- c. Menyelenggarakan keamanan dan ketertiban di lingkungan /kawasan kerja khususnya pengamanan fisik (Physical Security).
- d. Fungsi perlindungan dan pengamanan dari segala gangguan /ancaman baik yang berasal dari luar atau dari dalam perusahaan.

17. Ekspedisi

Mengantarkan user dan atau barang ke tempat tujuan dengan aman sesuai SOP.

B. Deskripsi Hasil Penelitian

Data yang dipergunakan pada penelitian ini adalah data sekunder. Data ini diperoleh dari Laporan Keuangan Tahunan PT. AMJ Surabaya yang telah diaudit untuk periode tahun 2015 hingga tahun 2019. Data-data yang dihitung meliputi

data mengenai perputaran piutang dan data mengenai Return on Asset (ROA) yang dirinci sebagai berikut:

1. Perputaran Piutang

Perputaran piutang adalah rasio yang berasal dari pembagian antara total penjualan dengan total piutang yang terdapat pada laporan keuangan perusahaan.

Data-data yang berkaitan dengan perputaran piutang ini disajikan sebagai berikut:

Tabel 4.1
Data Perhitungan Rasio Perputaran Piutang
PT. AMJ Surabaya 2015-2019

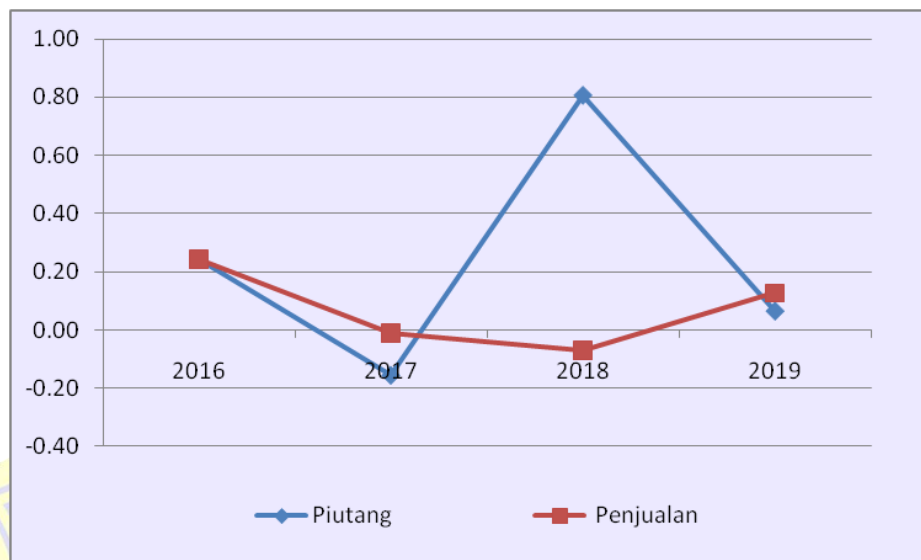
Tahun	Piutang (Rp.)	Δ Piutang	Piutang Rata-rata	Penjualan (Rp.)	Δ Penjualan	Perputaran Piutang
2015	9.886.919.667	-	-	42.755.639.930	-	4,32
2016	12.304.493.561	24,45%	11.095.706.614	53.200.387.644	24,43%	4,79
2017	10.405.059.249	-15,44%	11.354.776.405	52.684.638.425	-0,97%	4,64
2018	18.786.781.508	80,55%	14.595.920.379	49.019.103.732	-6,96%	3,36
2019	20.023.722.745	6,58%	19.405.252.127	55.276.480.368	12,77%	2,85
Max	20.023.722.745			55.276.480.368		4,79
Min	9.886.919.667			42.755.639.930		2,61
Rata-rata	14.281.395.346			50.587.250.020		3,99

Sumber: Lampiran, diolah

Berdasarkan hasil pengumpulan data dan perhitungan yang ditampilkan dalam Tabel 4.1, tampak bahwa Piutang perusahaan, total penjualan, maupun perputaran piutang yang jumlahnya selalu berubah dari waktu ke waktu. Piutang tertinggi dicapai pada tahun 2019 sebesar Rp. 20,02 miliar sementara piutang yang terendah terjadi di tahun 2015 sebesar Rp. 9,89 miliar. Rata-rata piutang perusahaan selama periode penelitian adalah Rp. 14,28 miliar. Penjualan tertinggi terjadi di tahun 2019 sebesar Rp. 55,28 miliar dan penjualan terendah terjadi di

tahun 2015 sebesar Rp. 42,76 miliar. Rata-rata nilai penjualan yang berhasil dicapai perusahaan adalah Rp. 50,58 miliar rupiah.

Bilamana digambarkan dalam bentuk grafik, maka data mengenai piutang dan penjualan perusahaan tampak sebagai berikut :



Sumber : Lampiran, diolah

Gambar 4.2
Grafik piutang dan penjualan PT. AMJ periode 2015-2019

Hanya satu kali dalam periode penelitian yang menunjukkan bahwa jumlah piutang dagang mengalami penurunan sebesar 15,44%, yaitu di tahun 2017 dari Rp. 12,30 miliar ke Rp. 9,89 miliar. Penurunan tersebut kemudian digantikan dengan peningkatan yang sangat drastis di tahun berikutnya sebesar 80,55% menjadi Rp. 18,79 miliar. Peningkatan yang drastis ini dimungkinkan karena total penjualan yang dicapai oleh perusahaan juga mengalami peningkatan yang relatif drastis sebesar 24,43% dari Rp. 42,76 miliar di tahun 2017 menjadi Rp. 53,2 miliar di tahun 2018.

Dinamika pencapaian nilai Piutang maupun Penjualan yang dimiliki oleh perusahaan tersebut sejalan dengan pencapaian yang terjadi pada rasio perputaran

piutang. Perputaran piutang tertinggi terjadi di tahun 2016 sebesar 4,79 kali dan perputaran piutang terendah terjadi di tahun 2019 sebesar 2,85 kali. Rata-rata perputaran piutang perusahaan pada periode yang diteliti adalah sebesar 3,99 kali.

2. *Return on Asset (ROA)*

Return on Asset (ROA) adalah salah satu dari rasio profitabilitas yang dapat dihitung melalui data-data perusahaan. *Return on Asset (ROA)* adalah rasio yang dihasilkan dari pembagian antara laba bersih dengan total asset yang dimiliki oleh perusahaan di periode tertentu. data-data yang berkaitan dengan *Return on Asset (ROA)* ini disajikan pada tabel berikut ini.

Tabel 4.2
Data Perhitungan Rasio *Return on Asset (ROA)*
PT. AMJ Surabaya 2015-2019

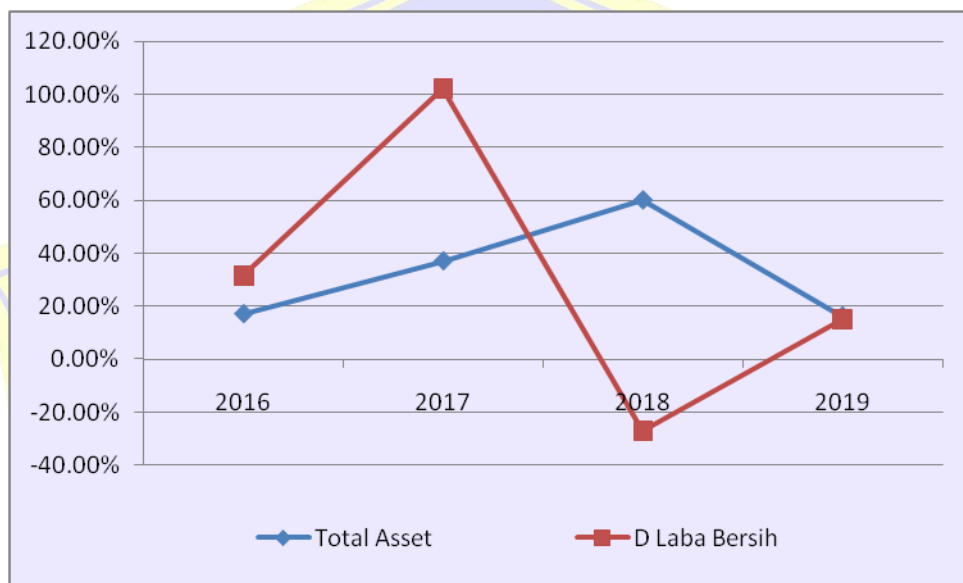
Tahun	Total Asset (Rp.)	Δ Total Asset	Laba Bersih (Rp.)	Δ Laba Bersih	ROA
2015	15.193.105.898	-	560.463.342	-	3,69
2016	17.795.829.246	17,13%	736.752.915	31,45%	4,14
2017	24.410.623.897	37,17%	1.488.719.239	102,06%	6,10
2018	39.120.465.541	60,26%	1.084.676.417	-27,14%	2,77
2019	45.494.548.057	16,29%	1.246.437.950	14,91%	2,74
Max	45.494.548.057		1.488.719.239		6,10
Min	15.193.105.898		560.463.342		2,74
Rata-rata	28.402.914.528		1.023.409.973		3,89

Sumber: Lampiran, diolah

Berdasarkan hasil pengumpulan data dan perhitungan yang ditampilkan dalam Tabel 4.2, tampak bahwa Total Asset, Laba Bersih, maupun ROA yang angkanya cenderung selalu berubah dari waktu ke waktu. Total asset tertinggi dicapai pada tahun 2019 sebesar Rp. 45,49 miliar sementara total asset yang terendah terjadi di tahun 2015 sebesar Rp. 15,19 miliar. Rata-rata total asset

perusahaan selama periode penelitian adalah Rp. 28,40 miliar. Laba Bersih tertinggi terjadi di tahun 2019 sebesar Rp. 1,49 miliar dan Laba Bersih terendah terjadi di tahun 2015 sebesar Rp. 560,46 juta. Rata-rata nilai Laba Bersih yang berhasil dicapai perusahaan adalah Rp. 1,02 miliar.

Bilamana digambarkan dalam bentuk grafik, maka data mengenai Total Asset maupun Laba Bersih bila digambarkan bersama-sama dengan ROA yang dimiliki perusahaan tampak sebagai berikut :



Sumber : Lampiran, diolah

Gambar 4.3
Grafik Total Asset dan Laba Bersih PT. AMJ periode 2015-2019

Dinamika pencapaian nilai Piutang maupun Total Asset maupun yang dimiliki oleh perusahaan tersebut sejalan dengan pencapaian yang terjadi pada *Return on Asset* (ROA). ROA tertinggi terjadi di tahun 2017 sebesar 6,10 dan ROA terendah terjadi di tahun 2019 sebesar 2,74. Rata-rata ROA perusahaan pada periode yang diteliti adalah sebesar 3,89.

3. Uji Normalitas

Regresi linier sederhana adalah salah satu bentuk metode statistika parametric sehingga data yang dipergunakan seharusnya memenuhi syarat uji normalitas. Uji Normalitas adalah pengujian terhadap distribusi data yang dipergunakan dalam regresi linier. Pengujian dilakukan dengan program SPSS 25.00 for Windows dan hasilnya disajikan sebagai berikut :

Tabel 4.3
Hasil Pengujian Normalitas Data

		Unstandardized Residual
N		5
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0.0000000
	Std. Deviation	1.18188867
Most Extreme Differences	Absolute	.226
	Positive	.226
	Negative	-.188
Test Statistic		.226
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Sumber : Lampiran, diolah

Berdasarkan hasil perhitungan uji normalitas, tampak bahwa koefisien Asymp. Sig (2 sisi) didapatkan sebesar 0,200 ($p \geq 0,05$). Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa data yang dipergunakan dalam penelitian ini terbukti memiliki distribusi normal, artinya data penelitian memenuhi persyaratan untuk dipergunakan dalam analisis data selanjutnya.

C. Pengujian Hipotesis

Analisa data yang dipergunakan pada penelitian ini adalah metode regresi linier sederhana. Perhitungan dilakukan dengan memanfaatkan program SPSS *for Windows* versi 25 dan hasilnya dirangkum sebagai berikut :

Tabel 4.4
Rekapitulasi Analisis Regresi Linier Sederhana

	Regresi	t_{hitung}	Sign.
Konstanta	-0,133	-0,041	0,970
Perputaran Piutang	0,931	1,159	0,330
$R^2 = 0,079$ $T_{tabel} = t_{\alpha/2; n-k-1}$ $= t_{5\%/2; 5-1-1}$ $= t_{0,025; 3}$ $= 4,177$			

Sumber : Lampiran, diolah

1. Persamaan Fungsi Regresi Linier Sederhana

Berdasarkan temuan hasil analisa data yang dihasilkan oleh program SPSS 25 for Windows, maka persamaan regresi linier sederhana pada penelitian ini adalah :

$$Y = -0,133 + 0,931X_1 + e$$

Pengertian dari persamaan regresi linier berganda tersebut yaitu :

$a = -0,133$ Konstanta pada persamaan regresi sederhana didapatkan sebesar -0,133 yang artinya bilamana perputaran piutang (X_1) bernilai sama dengan 0 maka profitabilitas yang diproksikan dengan ROA (Y) akan berkurang sebesar 0,133 satuan.

$b_1 = 0,931$ Koefisien regresi perputaran piutang (X) didapatkan sebesar 0,985 yang artinya bilamana perputaran piutang bertambah 1 (satu) satuan maka profitabilitas yang diproksikan oleh ROA (Y) akan bertambah sebesar 0,931 satuan.

2. Koefisien determinasi (R^2)

Koefisien determinasi adalah koefisien yang menunjukkan peran atau kontribusi dari variabel perputaran piutang (X_1) terhadap perubahan pada nilai profitabilitas yang diproksikan oleh ROA (Y). Hasil perhitungan koefisien determinasi oleh program SPSS 25 for Windows ditampakkan pada tabel berikut ini.

Tabel 4.5
Hasil Perhitungan Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0.556 ^a	0.309	0.079	1.364

a. Predictors: (Constant), PP

Sumber : Lampiran, diolah

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel di atas, tampak bahwa koefisien determinasi (R^2) yang didapatkan adalah sebesar 0,309. Temuan ini menunjukkan bahwa perubahan nilai Perputaran Piutang memberi kontribusi sebesar 30,9% terhadap perubahan nilai profitabilitas yang diproksikan oleh ROA (Y).

3. Pengaruh Perputaran Piutang (X_1) terhadap ROA (Y)

Uji yang dipergunakan untuk mengetahui pengaruh Perputaran Piutang (X_1) terhadap Profitabilitas yang diproksikan oleh ROA (Y) dilakukan dengan

mengevaluasi hasil perhitungan t_{hitung} oleh program SPSS 25 for Windows yang hasilnya disajikan pada tabel berikut ini.

Tabel 4.6
Perhitungan Uji t

	t_{hitung}	Sign.
Perputaran Piutang	1,159	0,330

Sumber : Lampiran, diolah

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel 4.6, diketahui bahwa t_{hitung} sebesar 1,159 dengan taraf signifikansi sebesar 0,330.

Langkah Pengujian:

a. Hipotesis Uji

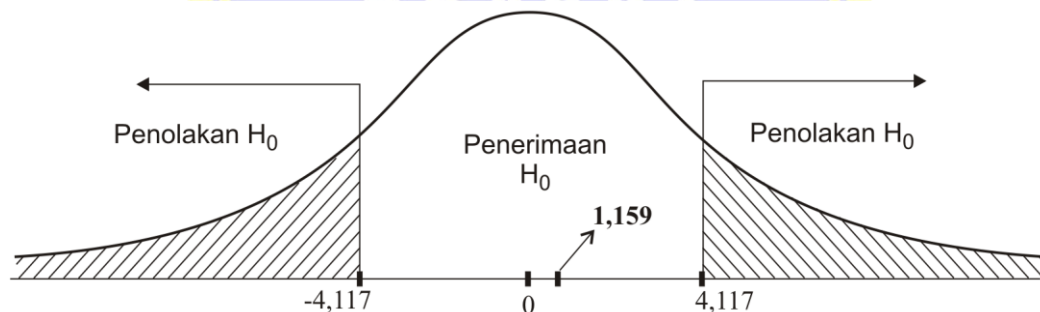
$H_0 : b_1 = 0$, artinya variabel Perputaran Piutang (X_1) berpengaruh tidak signifikan terhadap ROA (Y)

$H_1 : b_1 \neq 0$, artinya variabel Perputaran Piutang (X_1) berpengaruh signifikan terhadap ROA (Y).

b. Menentukan t_{tabel}

$\alpha = 0,025$ dengan derajat bebas (df) = 5 - 1 - 1, maka diperoleh $t_{tabel} = \pm 4,117$

c. Menggambarkan kurva uji hipotesis



Sumber : Peneliti

Gambar 4.4
Kurva Uji Pengaruh Perputaran Piutang (X_1) terhadap ROA (Y)

d. Kriteria penerimaan Hipotesis Uji

- 1) $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $t_{hitung} < -t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima
- 2) Jika $-t_{tabel} < t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak

e. Penarikan keputusan uji hipotesis

Berdasarkan Gambar 4.4 yang memperlihatkan temuan bahwa $-4,117 < 1,159 < 4,117$ ($-t_{tabel} < t_{hitung} < t_{tabel}$) sehingga H_0 tidak dapat ditolak dan H_1 tidak dapat diterima. Artinya, Perputaran Piutang (X_1) tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (Y). Dengan kata lain, perubahan pada nilai Perputaran Piutang (X_1) tidak mampu mempengaruhi perubahan Profitabilitas yang diprosikan oleh ROA (Y).

D. Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data dan interpretasi yang telah diungkapkan pada bagian sebelumnya, maka hasil penelitian yang dapat dibahas, yaitu:

Hasil analisis data yang telah diungkapkan sebelumnya memperlihatkan bahwa Perputaran Piutang tidak mampu mempengaruhi perubahan Profitabilitas yang diprosikan oleh ROA. Dengan kata lain, penurunan ataupun peningkatan dari Perputaran Piutang tidak mampu memberi pengaruh signifikan terhadap penurunan ataupun peningkatan dari nilai Profitabilitas yang diprosikan oleh ROA.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Nuriyani dan Zannati (2017) yang meneliti obyek perusahaan manufaktur sektor food and beverages periode 2012-2016. Perputaran piutang memberikan pengaruh tidak signifikan karena komponen dalam ROA adalah total asset dan asset umur ekonomisnya panjang sehingga diperlukan periode data yang lebih

panjang pula . Hasil penelitian ini juga sejalan dengan Nurafika dan Almadany (2018) yang menggunakan obyek penelitian perusahaan semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012 sampai 2016 yang menyatakan bahwa perputaran piutang tidak berpengaruh secara signifikan dan negatif terhadap ROA. Hal ini disebabkan karena tingkat perputaran piutang yang terlalu rendah dan membutuhkan waktu lama untuk dapat ditagih dalam bentuk uang tunai.

Perputaran piutang menunjukkan periode ketika modal kerja terikat di dalam bentuk piutang. Semakin cepat periode tersebut berakhir, maka artinya perputaran tersebut semakin cepat dan akhirnya perusahaan memastikan keuntungan dari penjualan kredit tersebut. Oleh karena itu, semakin cepat perputaran piutang maka profitabilitas perusahaan juga ikut meningkat (Syamsudin, 2012). Data penelitian memperlihatkan bahwa perputaran piutang di perusahaan berfluktuasi. Pada satu periode yang diteliti yaitu di tahun 2017, perputaran piutang menurun dari Rp. 12,30 miliar menjadi Rp. 10,41 miliar (menurun 15,44%) tetapi perputaran piutang pada periode tersebut mengalami kenaikan dari 1,45 kali ke 2,35 kali. Perputaran piutang pun pernah mengalami penurunan 2 (dua) kali selama periode penelitian, yaitu di tahun 2016 menurun dari 1,54 kali ke 1,45 kali; di tahun 2018 menurun juga dari 2,35 kali ke 2,08 kali. Kondisi tersebut tidak sejalan dengan pencapaian ROA di tahun 2017 yang mengalami kenaikan dari 4,14 ke 6,10. Sebaliknya, kondisi ROA terus menurun di tahun 2018 dan tahun 2019, padahal di tahun yang bersangkutan, kondisi perputaran piutang terus mengalami penurunan. Profitabilitas yang diprosikan oleh ROA adalah kontribusi dari total asset yang dihargai dengan setiap rupiah terhadap jumlah profit yang dihasilkan perusahaan. Temuan ini tidak signifikan

dikarenakan ROA yang dihasilkan cenderung semakin menurun, sementara di periode yang sama tampak pula bahwa perputaran piutang relatif semakin meningkat. Perputaran Piutang tidak mampu memberi pengaruh signifikan terhadap ROA di PT. AMJ karena tingkat perputaran piutang dinilai terlalu rendah dan membutuhkan waktu yang relatif lama untuk proses penagihan, ditambah lagi syarat pembayaran di PT. AMJ yang bisa dianggap lunak sehingga mengakibatkan jumlah piutang yang semakin besar dan diikuti perputaran piutang yang semakin rendah. Hal inilah yang menyebabkan perputaran piutang tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.

